

BAB II. PEMBAHASAN PERANCANGAN INFORMASI TREN FESYEN CENTIL CORE MELALUI MEDIA VIDEO

II.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan definisi, konsep dan proposisi yang telah disusun dengan sistematis sehingga landasan teori akan menjadi dasar yang kuat terhadap perancangan yang akan dilakukan. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam perancangan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya landasan teori dan terciptanya landasan tersebut dengan baik, maka perancangan akan menjadi salah satu hal yang penting karena landasan teorinya jelas, sistematis, dan baik yang kemudian menjadi dasar atas perancangan tersebut.

II.1.1. Fenomena

Fenomena merupakan peristiwa tidak lazim yang terjadi di lingkungan masyarakat serta dapat dilihat, dirasakan, dan diamati oleh manusia sehingga menarik untuk diteliti keadaannya secara keilmuan (Suharya 2019). Fenomena adalah suatu keadaan yang dapat diamati dan dikaji menggunakan disiplin ilmu tertentu, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih dalam terkait pola atau penyebab terjadinya peristiwa tersebut (Syah & Sastrawati 2020). Fenomena adalah segala sesuatu yang dapat disaksikan menggunakan pancaindra manusia serta dapat dijelaskan secara ilmiah, seperti fenomena alam atau kejadian sosial yang menjadi perhatian (Simbar, 2016).

Dengan kata lain, fenomena adalah suatu kejadian atau kondisi yang menarik perhatian karena tidak umum atau memiliki ciri khas yang dapat ditelaah lebih lanjut. Fenomena ini dapat meliputi berbagai aspek, seperti budaya, sosial, lingkungan, atau teknologi, dan sering kali memicu pertanyaan serta ketertarikan dari para peneliti atau masyarakat luas. Dalam penelitian, fenomena menjadi pusat perhatian yang dijadikan landasan untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana, mengapa, dan dampaknya terhadap masyarakat, sehingga hasil kajiannya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan publik.

Disimpulkan bahwa fenomena merupakan sebuah kejadian atau keadaan yang dianggap tidak lazim di lingkungan masyarakat yang dapat dikaji secara keilmuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan ilmiah terkait pola, dampak, dan faktor-faktor yang melingkupinya.

II.1.2. Gaya Hidup

Gaya hidup didefinisikan sebagai cara seseorang hidup, di mana hal ini meliputi pola-pola yang dipilih oleh individu untuk menjalani kesehariannya, baik dalam pekerjaan, hiburan, maupun interaksi sosial (Kanserina, dkk 2015). Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dipengaruhi oleh ketertarikannya pada aktivitas, minat, dan opininya, serta cara ia mengatur dan merefleksikan status sosialnya (Alamanda 2018). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukan hanya sekadar aktivitas sehari-hari, tetapi juga merupakan ekspresi diri yang berkaitan dengan identitas sosial dan personal.

Menurut Cleopatra (2015), gaya hidup adalah pola tindakan yang tidak hanya mencerminkan minat atau hobi individu, tetapi juga membedakan satu individu atau kelompok dari yang lain. Jika gaya hidup dianggap sebagai sebuah ideologi, maka gaya hidup tersebut akan membentuk identitas diri yang khas, baik pada tingkat individu maupun kelompok, sehingga memiliki ciri yang membedakannya dari orang atau kelompok lain.

Oktaviani, D (2019) menjelaskan bahwa gaya hidup berfungsi sebagai cara bagi individu untuk menampilkan dan mengekspresikan preferensi dan kepribadian Jean banon kepada dunia luar. Melalui gaya hidup, seseorang menunjukkan pandangan hidup, kepercayaan, dan prioritas yang dimilikinya. Ini bisa melibatkan pilihan dalam hal pakaian, cara bergaul, pola konsumsi, hingga kecenderungan untuk memilih kegiatan atau tempat tertentu dalam menjalani keseharian. Fenomena ini menjadi semakin penting dalam era modern, di mana ekspresi individual melalui gaya hidup dapat dilihat sebagai bentuk komunikasi sosial yang memengaruhi persepsi publik dan cara orang lain berinteraksi dengannya.

Disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola tindakan atau cara hidup yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, yang dapat dilihat dari ketertarikannya pada suatu aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup juga dapat dilihat sebagai ekspresi diri, yang menunjukkan status sosial dan ideologi tertentu yang diyakini oleh individu atau kelompok tersebut.

II.1.3. Fesyen

Fashion adalah sebuah ekspresi diri yang memungkinkan setiap orang mencoba berbagai peran dalam hidup atau perubahan penting agar hidup dapat selalu menyenangkan (Tyaswara, dkk 2017). *Fashion* juga merupakan cermin yang dapat menjadi alat ukur situasi sikap dan perasaan seseorang (Tyaswara, dkk 2015). Fesyen adalah gabungan dari gaya dengan rancangan serta corak yang disukai dan banyak dipakai oleh masyarakat sebagai budaya berpakaian (Leman dan Purnomo, 2020). Fesyen adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang, namun akhir akhir ini fesyen sering dimaknai sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang (Khairunnisa dan Arumsari, 2016). Disimpulkan bahwa fesyen adalah ekspresi diri yang dilakukan oleh setiap individu melalui hal yang dikenakannya.



Gambar II. 1 Tren Fesyen Masa Kini

Sumber: IDN Times (Diakses pada 26/10/2024)

II.2. Centil Core

Centil Core berasal dari dua kata yaitu *Centil* dan *Core*. *Centil* menurut KBBI memiliki makna bergaya untuk terlihat menarik di mata orang lain. Kata *Centil* ini

biasanya merujuk pada seorang perempuan (KBBI, 2023). *Core* adalah bahasa gaul yang seringkali ditemukan pada media sosial, dengan makna *Core* pada media sosial yaitu sesuatu hal yang tersegmentasi. Adapun makna tersegmentasi adalah pembagian sesuatu berdasarkan kelompok-kelompok tertentu yang terfokus pada karakteristik yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Centil Core* menggambarkan gaya hidup yang unik, memadukan elemen maskulinitas metal dengan sentuhan feminin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Sugiharto 2021).

Secara umum, "Centil" adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan untuk menggambarkan perilaku atau sikap yang genit, manis, atau berlebihan dalam bersikap (Wandi, G 2015), khususnya terkait dengan penampilan atau tindakan yang cenderung menarik perhatian. Kata "Centil" biasanya diasosiasikan dengan sifat feminin, penuh gaya, dan terkadang menggambarkan seseorang yang suka berpenampilan mencolok atau memperhatikan detail dalam hal kecantikan (Budi & Susanti 2022).

Kata "*Core*" berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti inti atau esensi dari sesuatu. Dalam konteks gaya hidup atau subkultur, "*Core*" digunakan untuk menunjukkan genre, aliran, atau karakteristik tertentu yang membentuk identitas suatu kelompok. Misalnya, dalam musik atau fashion, istilah seperti "*hardCore*," digunakan untuk merujuk pada gaya atau subkultur yang memiliki ciri khas tertentu (Smith 2018).

"*Centil Core*" merupakan gabungan dari dua kata tersebut, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai subkultur atau gaya hidup yang menggabungkan elemen "Centil" (feminin, genit, atau manis) dengan "*Core*" (inti atau esensi dari sebuah aliran). Fenomena *Centil Core* merujuk pada sebuah gaya yang memadukan estetika feminin yang genit dan manis dengan elemen lain yang tidak lazim, seperti gaya metal, punk, atau gotik, yang biasanya bersifat keras, gelap, dan maskulin (Handayani & Pratama 2019).

Kesimpulan dari penjelasan mengenai "*Centil Core*" adalah bahwa fenomena ini merupakan gabungan dari dua elemen yang saling bertolak belakang, yaitu feminin dan maskulin, yang tercermin dalam gaya hidup, estetika, dan penampilan seseorang. *Centil*, yang dalam bahasa Indonesia mengacu pada sikap genit atau manis dengan fokus pada penampilan yang mencolok, digabungkan dengan istilah "*Core*" yang menggambarkan esensi atau inti dari suatu subkultur atau aliran. Hal ini menciptakan sebuah subkultur yang unik, di mana individu mengadopsi elemen-elemen dari berbagai gaya hidup, seperti metal, punk, atau gotik, yang pada umumnya memiliki ciri keras dan gelap, namun dipadukan dengan sentuhan feminin yang lebih lembut dan menarik perhatian. Fenomena *Centil Core* ini juga menunjukkan bagaimana identitas dan gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh media sosial dan tren yang terus berkembang, menciptakan ruang bagi ekspresi diri yang lebih beragam dan terkadang tidak lazim.

II.2.1. Fenomena *Centil Core*

Fenomena *Centil Core*, yang menggabungkan konsep perawatan diri dan estetika feminin dengan elemen berani, seringkali disalah pahami, terutama di masyarakat dengan pandangan tradisional mengenai maskulinitas dan perawatan diri. Kisah perjalanan hidup Jean Tora Thosan Bannon adalah salah satu contoh nyata dari fenomena ini.

Jean Tora Thosan Bannon, yang akrab disapa Jean, adalah seorang kreator konten dan influencer yang dikenal karena pendekatannya terhadap fashion, self-care, dan ekspresi diri. Sejak kecil, Jean sering menghadapi stigma karena kegemarannya merawat diri, yang dianggap tidak sesuai dengan standar maskulinitas konvensional. Namun, dengan konsistensi dan keyakinannya, Jean berhasil membuktikan bahwa perawatan diri dan gaya tidak memiliki batasan gender. Melalui media sosial, ia membagikan inspirasi OOTD, tips skincare, serta pesan positif yang mendorong anak muda untuk berani menampilkan jati diri mereka tanpa takut akan stigma sosial. Jean menjadi salah satu tokoh utama dalam berkembangnya fenomena *Centil Core*, menjadikannya simbol keberanian dalam mengekspresikan diri di dunia fashion dan gaya hidup.



Gambar II. 2 Fenomena *Centil Core*

Sumber: <https://www.instagram.com/jeanbannon/?hl=en/> (Diakses pada 26/10/2024)

Sejak kecil, Jean Tora Thosan sudah terbiasa menjaga kebersihan diri dan melakukan perawatan dasar atas dorongan ibunya, yang mengingatkannya akan pentingnya kebersihan dan kesehatan kulit. Namun, langkah tersebut tidak selalu diterima baik oleh lingkungan sekitarnya. Teman-temannya sering kali mengejeknya dengan mengatakan bahwa perawatan diri bukanlah hal yang "laki," bahkan melontarkan ejekan seperti "Centil," "banci," atau ungkapan serupa yang menganggap bahwa kebiasaan tersebut adalah sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang laki-laki. Meskipun usaha Jean Tora Thosan dalam merawat diri, termasuk penggunaan *skincare*, pada awalnya tidak langsung memberikan hasil yang signifikan jerawatnya tetap bertahan selama masa remaja hingga usia dewasa awal tetap konsisten menjalankan rutinitas perawatannya. Meskipun komentar negatif tetap datang, terutama dari teman-teman pria, Jean Tora Thosan tetap memegang prinsip bahwa merawat diri adalah bentuk tanggung jawab pribadi. Kini, setelah bertahun-tahun menjalankan perawatan secara konsisten, hasil dari usaha tersebut mulai terlihat. Wajahnya menjadi lebih bersih, jerawat mulai berkurang, dan perawatan tersebut menunjukkan manfaat nyata. Bagi Jean Tora

Thosan, Centil *Core* bukan hanya sekadar tampilan, tetapi sebuah sikap yang menekankan pentingnya kesehatan, ketekunan, dan kebebasan individu dalam mengekspresikan diri terlepas dari pandangan atau stigma masyarakat, Jean Tora Thosan Bannon percaya bahwa Centil *Core* memiliki manfaat yang positif, tidak hanya untuk penampilan, tetapi juga untuk kebahagiaan dan kepercayaan diri.

II.2.2. Gaya Hidup Centil *Core*

Menurut Jean Tora Thosan esensi utama dari gaya hidup Centil *Core* adalah bersih dan wangi. Gaya hidup Centil *Core* seperti yang dijelaskan Jean Tora Thosan yaitu penggunaan skincare oleh laki-laki sebagai bentuk untuk merawat diri. Seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan skincare identik dengan hal-hal yang sering dilakukan oleh perempuan. Pada Centil *Core* ini Jean Tora Thosan ingin menormalisasikan bahwa penggunaan skincare itu tidak hanya berlaku untuk perempuan saja namun dapat dilakukan oleh laki-laki sebagai bentuk menjaga kebersihan diri sendiri.



Gambar II. 3 kebiasaan centil Jean

Sumber: https://www.instagram.com/p/C5TE2JJv1LV/?hl=en&img_index=1

(Diakses pada 26/10/2024)



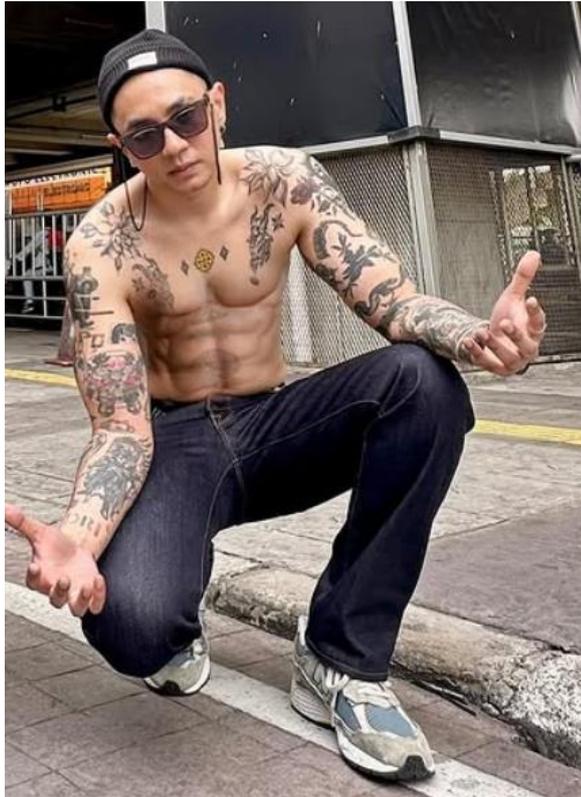
Gambar II. 4 Jean Tora Thosan

Sumber: https://www.instagram.com/p/C5TE2JJvILV/?hl=en&img_index=1

(Diakses pada 26/10/2024)

II.2.3. Fesyen Centil *Core*

Centil *Core* ini sebenarnya berfokus pada penggunaan pakaian yang dianggap rapi, karena seringkali di kalangan laki-laki kurang memperhatikan terkait penampilannya. Fesyen Centil *Core* berfokus pada pemakaian barang-barang yang dinilai menggemaskan, namun beberapa pula menyatakan bahwa Centil *core* seringkali menggunakan barang yang selayaknya digunakan oleh perempuan (Darahkubiru, 2024). Contohnya adalah ditemukan bahwa penggunaan pakaian berwarna pink oleh laki-laki, hal ini dinilai tidak biasa karena biasanya warna pink atau merah muda ini identik dengan perempuan. Selanjutnya penggunaan kutek, yang biasanya digunakan oleh perempuan. Namun, pada Centil *Core* ini laki-laki pun menggunakan kutek karena bagian dari fashion yang Jean gemari. Selain itu ada pula penggunaan aksesoris seperti kalung, cincin, ataupun gelang yang tentu saja hal-hal ini biasanya dikenakan oleh perempuan.



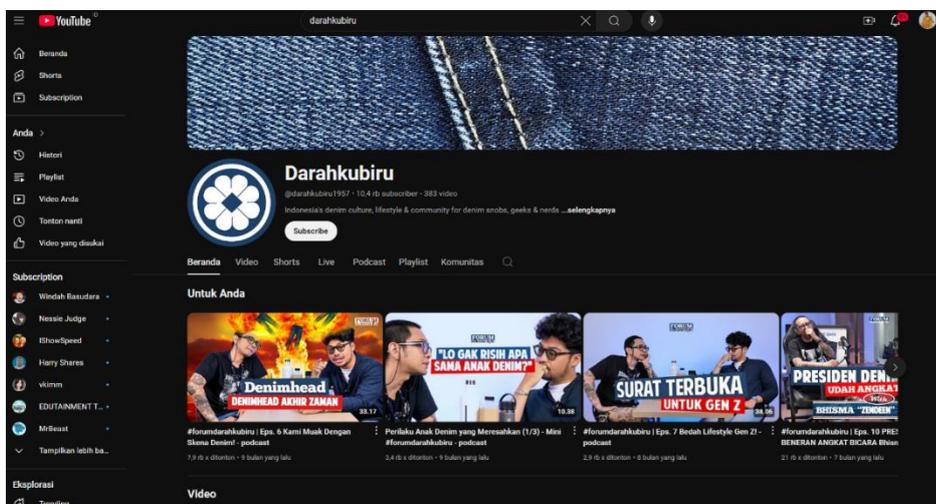
Gambar II. 5 Jean tanpa busana penuh *tatto* sangar

Sumber:

https://www.instagram.com/p/DB_HmfhPmuv/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== (Diakses pada 26/10/2024)

Pada fesyen Centil *Core*, beberapa elemen gaya yang sering terlihat termasuk pemilihan warna-warna cerah dan pastel, serta aksesoris yang lebih feminin. Hal ini bertentangan dengan pandangan konvensional mengenai gender dan penampilan, yang biasanya mengasosiasikan warna-warna terang dan aksesoris seperti kalung dan gelang dengan perempuan. Fenomena ini dapat dilihat pada beberapa akun media sosial yang menampilkan gaya hidup Centil *Core*, termasuk di komunitas Darahkubiru, yang sering menampilkan potret fesyen yang menggabungkan elemen maskulin dan feminin secara kreatif. Penggunaannya yang lebih berani dalam mencampurkan tren-tren feminin dan maskulin ini semakin populer di kalangan anak muda yang menginginkan ekspresi bebas tanpa terikat pada norma sosial tradisional terkait gender dan gaya berpakaian (Darahkubiru, 2024).

Melalui media sosial, seperti Instagram, Darahkubiru menunjukkan bagaimana anggotanya mengekspresikan diri melalui pakaian dan aksesoris yang melampaui batasan gender tradisional, dengan menggabungkan tampilan yang lebih feminin namun tetap mempertahankan unsur maskulin dalam penampilannya. Fenomena ini tidak hanya berkembang di kalangan perempuan, tetapi juga laki-laki yang mulai merasa lebih bebas dalam berekspresi melalui fesyen yang dipilih, termasuk pemakaian kutek atau pakaian dengan warna yang lebih lembut dan feminin (Darahkubiru 2024).



Gambar II. 6 Akun Media Soisal Darahkubiru

Sumber: <https://www.youtube.com/@darahkubiru1957>(Diakses pada 26/10/2024)

II.3. Analisis Masalah

II.3.1. Studi Lapangan

Studi ini mengamati *platform* seperti Instagram, TikTok, dan Instagram untuk melihat bagaimana *Centil Core* ditampilkan oleh pengikutnya dan juga Jean Tora Thosan sendiri. Media sosial menjadi ruang utama bagi penyebaran tren ini, dengan banyak pengguna yang membagikan gaya *Centil Core* melalui foto dan video pendek.

- Dokumentasi dari salah satu konten pengikut dari Jean Tora Thosan *Centil Core* beserta komentar dan like di media sosial Instagram.



Gambar II. 7 Feeds Instagram Pengikut Jean Tora Thosan

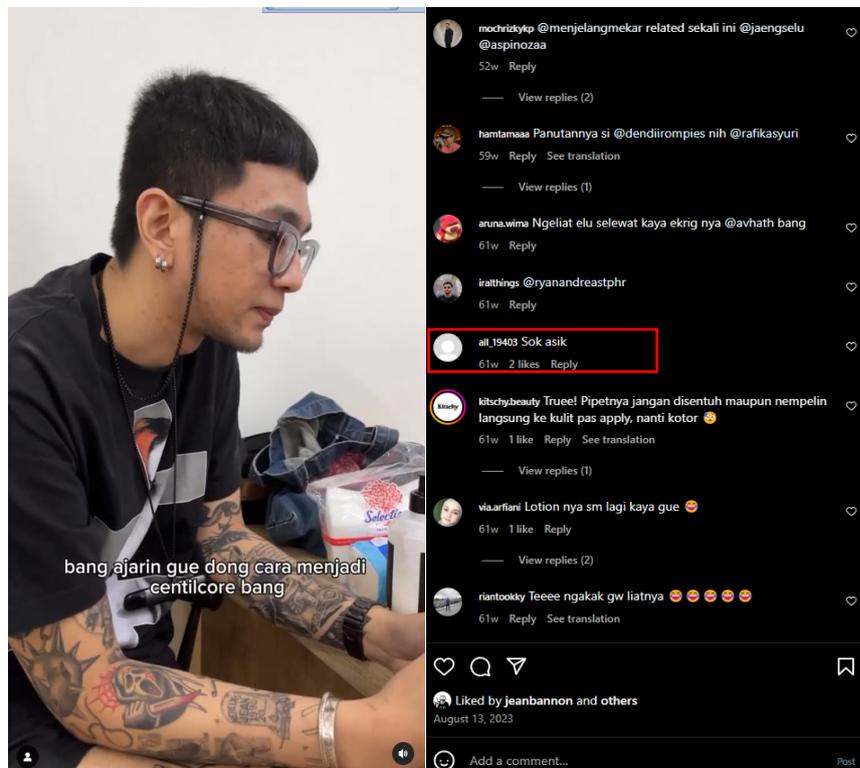
Sumber: https://www.instagram.com/p/DA3ZhQySHP4/?hl=en&img_index=4

(Diakses pada 26/10/2024)

Ini adalah salah satu pengikut dari *Centil Core* yang membagikan fashion dan menerapkan *Centil Core* di media sosial Instagram. Dalam postingannya, terlihat bahwa fashion yang digunakan lebih mencolok dan berani dibandingkan dengan tren lainnya. Gaya tersebut sering kali mencampurkan warna-warna cerah, aksesoris mencolok, serta elemen-elemen yang menunjukkan ekspresi diri, seperti tattoo dan kutek kuku. Meskipun tattoo tersebut menambah kesan personal dan unik, perlu diketahui bahwa sebagian besar atribut ini, seperti kutek kuku, bukan merupakan atribut permanen, yang menunjukkan bahwa *Centil Core* memungkinkan pengikutnya untuk berkreasi dengan berbagai cara yang bisa berubah dan berevolusi sesuai keinginan.

Dengan gaya yang lebih bebas dan fleksibel, *Centil Core* membuka ruang bagi individu untuk menunjukkan sisi berbeda tanpa takut dinilai atau dibatasi oleh norma-norma konvensional. Sebagai contoh, penggunaan kutek kuku atau tato dalam gaya *Centil Core* menggambarkan pemikiran bahwa fashion adalah tentang kebebasan berekspresi, bukan tentang penampilan yang statis atau permanen.

- Dokumentasi dari salah satu konten tips and trick jadi Centil Core beserta komentar dan like di media sosial Instagram.



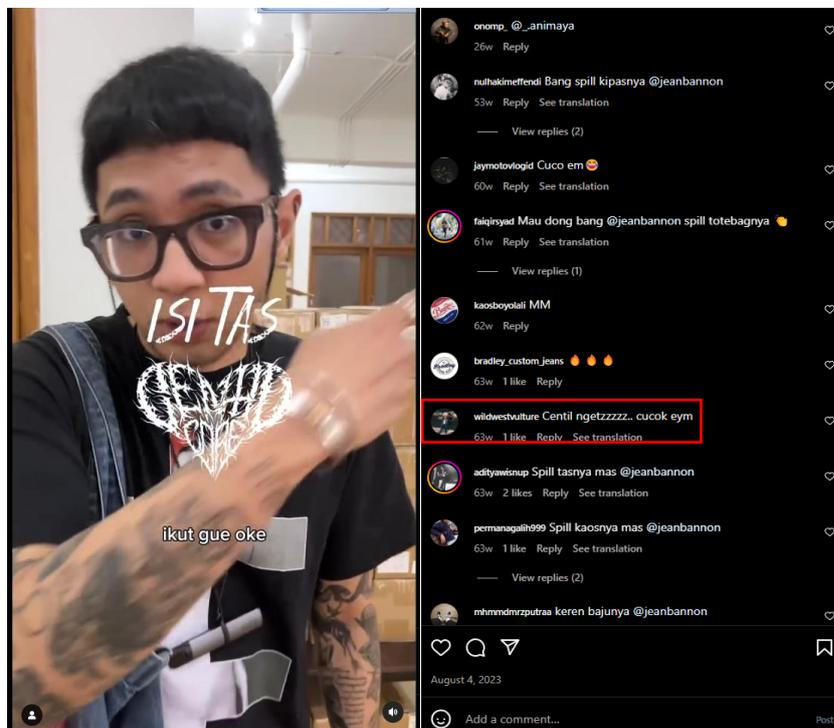
Gambar II. 8 Reels Instagram Jean Tora Thosan

Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cv4gaXTJ4fD/?hl=en> (Diakses pada 26/10/2024)

Dalam komentar konten *tips and trick* untuk menjadi Centil Core, terdapat salah satu komentar dari netizen yang memperlihatkan ketidaksukaan terhadap konten tersebut dengan mengirimkan komentar “sok asik”. Komentar ini mencerminkan reaksi negatif terhadap fenomena Centil Core, yang menunjukkan bahwa tidak semua orang menerima gaya hidup atau ekspresi diri yang ditampilkan dalam konten tersebut. Istilah "sok asik" biasanya digunakan untuk menyindir seseorang yang berusaha terlihat keren atau menarik, namun terkesan berlebihan atau tidak autentik. Dalam hal ini, komentar tersebut bisa jadi mencerminkan ketidaksetujuan terhadap cara seseorang mengekspresikan gaya hidup yang dianggap tidak sesuai dengan norma sosial atau maskulinitas tradisional.

Reaksi semacam ini menunjukkan bahwa meskipun subkultur seperti Centil *Core* berkembang di kalangan anak muda, masih ada persepsi negatif dan stigma terhadap individu yang mengadopsi gaya yang dianggap tidak lazim atau bertentangan dengan ekspektasi gender dan peran sosial yang lebih konvensional. Dalam masyarakat yang lebih konservatif, terutama terkait dengan penampilan dan ekspresi diri, perubahan gaya hidup seperti Centil *Core* dapat dipandang sebagai sebuah provokasi terhadap norma-norma yang ada, yang pada gilirannya memicu perdebatan tentang batasan kebebasan berekspresi.

- **Dokumentasi dari salah satu konten isi tas Centil *Core* ala Jean beserta komentar dan like di media sosial Instagram.**



Gambar II. 9 Reels Instagram Jean Tora Thosan

Sumber: https://www.instagram.com/p/CvhElt_Nbu_/?hl=en (Diakses pada 26/10/2024)

Dalam komentar konten mengenai isi tas Centil *Core*, terdapat salah satu komentar dari netizen yang memperlihatkan kegemasan atau menganggap konten tersebut sebagai sesuatu yang menarik, dengan mengirimkan komentar “Centil ngetzzzzz,, cucok eym”. Komentar ini menunjukkan bahwa netizen tersebut merasa konten

tersebut sesuai atau cocok dengan gaya hidup *Centil Core* yang digambarkan dalam video, sekaligus menunjukkan sikap positif dan apresiasi terhadap tampilan atau estetika yang ditampilkan.

Penggunaan kata "ngetzzzz" di sini mengandung makna bahwa konten tersebut dianggap keren, populer, atau mengikuti tren kekinian. Kata "cucok eym" juga menunjukkan bahwa netizen tersebut merasa penampilan atau isi tas yang ditampilkan dalam konten tersebut sesuai dengan standar atau ekspektasi gaya hidup *Centil Core* yang digemari oleh sebagian kalangan. Komentar ini, berbeda dengan komentar negatif sebelumnya, mencerminkan sisi lain dari fenomena ini.

Hal ini menunjukkan adanya pembagian pandangan di kalangan masyarakat terhadap fenomena *Centil Core*, di mana sebagian orang mungkin melihatnya sebagai gaya hidup yang lucu, menarik, atau sesuai dengan tren saat ini, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai sesuatu yang berlebihan atau tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.

- **Dokumentasi dari salah satu konten trend outfit , like beserta komentar dan like yang didapat dari tiktok**



Gambar II. 10 Video Tiktok Jean Tora Thosan

Sumber: <https://www.tiktok.com/@jeanbannons/video/7264920795573390598>

(Diakses pada 26/10/2024)

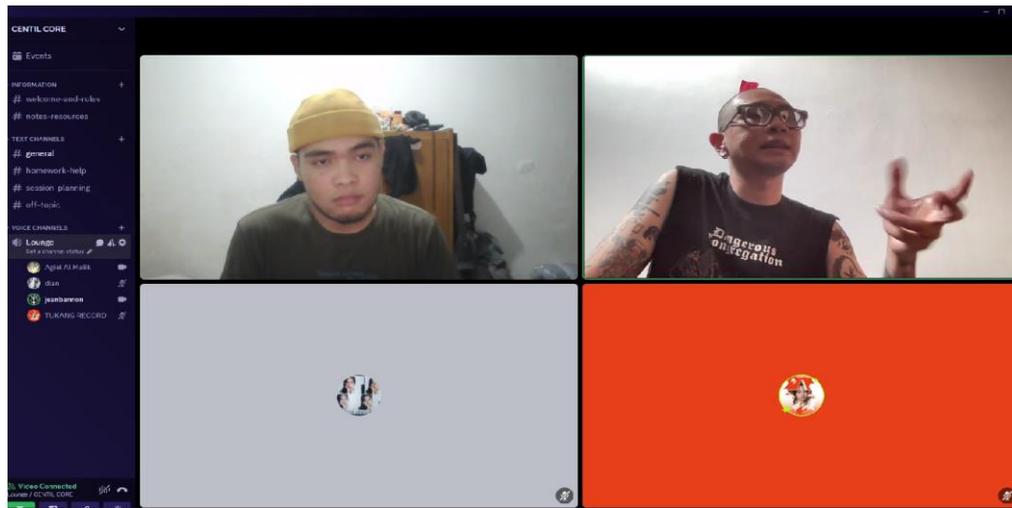
Dalam komentar konten tentang *trend outfit*, terdapat salah satu komentar dari *netizen* yang mengungkapkan perumpamaan mengenai kedua orang yang berada dalam konten tersebut dengan membandingkannya dengan fenomena yang sempat menjadi pembicaraan hangat di media sosial, yaitu film Barbie 2023 dan Oppenheimer 2023. Komentar tersebut berbunyi, “barbie bf (*boyfriend*) oppenheimer gf (*girlfriend*)!!”.

Perumpamaan ini mencerminkan bagaimana netizen tersebut melihat adanya dua individu yang berbeda secara mencolok dalam gaya atau penampilan, namun tetap memiliki kesamaan dalam hal daya tarik atau kesesuaian yang unik. Barbie, yang dikenal dengan estetika feminin, cerah, dan penuh warna, dihadapkan dengan Oppenheimer, yang memiliki aura lebih serius, gelap, dan berfokus pada sejarah dan ketegangan. Meskipun keduanya memiliki ciri khas yang berbeda, Jean tetap mendapat perhatian yang besar dan dihargai oleh banyak orang, terutama karena kesamaan kualitas atau daya tarik yang Jean miliki, baik dalam cerita maupun dalam cara Jean diekspresikan.

Dengan komentar ini, netizen ingin menyampaikan bahwa meskipun gaya atau penampilan yang ditampilkan dalam konten Centil *Core* bisa sangat kontras atau berbeda, keduanya tetap memiliki nilai estetika dan kekuatan menarik yang membuatnya relevan dan diakui oleh khalayak. Perumpamaan ini juga menonjolkan konsep dualitas, di mana dua hal yang berbeda bisa saling melengkapi atau bersinergi, menciptakan sesuatu yang lebih menarik dan menarik perhatian masyarakat, seperti halnya fenomena film Barbie dan Oppenheimer yang berbeda tetapi memiliki kesamaan yang memikat.

II.3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Jean yang membahas tentang *Centil Core*, baik dari tren fesyen *Centil Core*. Tujuannya adalah untuk memahami motivasi di balik adopsi gaya ini dan bagaimana mereka melihat fenomena *Centil Core* dalam konteks gaya hidup Jean.



Gambar II. 11 Wawancara bersama Jean Tora Thosan
Sumber: Tangkapan Layar Discord (Diakses pada 22/07/2024)

Hasil Wawancara Bersama Jean Tora Thosan Bannon: Eksplorasi Fenomena *Centil Core*. Jean Tora Thosan Bannon memulai perawatan diri sejak kecil atas dorongan ibunya yang selalu menekankan pentingnya menjaga kebersihan, termasuk merawat kulit. Meski kebiasaan ini dianggap tidak biasa di kalangan pria, Jean Tora Thosan tetap melanjutkan rutinitas perawatannya. Sejak SMP, Jean Tora Thosan kerap menerima ejekan dari teman-temannya yang menganggap perawatan diri sebagai sesuatu yang "tidak laki." Ejekan seperti "Centil" dan "banci" kerap dilontarkan, terutama dari teman-teman laki-lakinya. Meskipun merasa kurang nyaman, Jean Tora Thosan tidak menyerah karena melihat manfaat dari kebiasaan ini untuk kesehatan kulitnya.

Menurut Jean Tora Thosan, "*Centil Core*" bukan hanya tentang gaya atau penampilan, tapi lebih ke keberanian untuk merawat diri tanpa memedulikan stereotip. Bagi Jean Tora Thosan, gaya ini adalah bentuk kebebasan dalam

mengekspresikan diri. Dalam pandangannya, "Centil Core" mewakili pria yang tidak malu merawat diri atau menggunakan *skincare*, bahkan jika itu terlihat feminin di mata orang lain.

Jean Tora Thosan mengamati bahwa gaya "Centil Core" sebenarnya tidak memiliki ciri khas tertentu selain pada persona yang dibangun, terutama di media sosial. Ini terlihat dari cara Jean memadukan gaya yang unik dan terkadang berani. Gaya fashion untuk "Centil Core" pun sangat bebas, tidak terikat pada satu aliran tertentu; yang penting adalah rasa percaya diri dalam menampilkan penampilan diri yang terawat.

Jean Tora Thosan mengakui bahwa konten "Centil Core" di media sosial sering kali mendapat respons negatif, terutama karena asumsi orang terhadap pria yang melakukan perawatan tubuh. Beberapa netizen menganggap bahwa pria dengan gaya ini mungkin dianggap "kurang jantan." Namun, Jean Tora Thosan tetap percaya pada manfaat yang ditawarkan gaya ini dan tidak terpengaruh oleh komentar buruk tersebut. Jean berharap bahwa "Centil Core" dapat menyadarkan banyak orang bahwa perawatan diri tidak memiliki batasan gender.

Jean Tora Thosan terinspirasi dari pengalaman pribadinya sejak kecil yang sering dicemooh teman-temannya. Selain itu, Jean merasa bahwa banyak orang masih tidak peduli dengan aspek kebersihan dan perawatan tubuh, yang kadang menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang-orang di sekitarnya. Jean Tora Thosan berharap, melalui "Centil Core," orang-orang semakin sadar akan pentingnya perawatan diri, bukan hanya untuk penampilan, tetapi juga untuk kesehatan dan kebersihan.

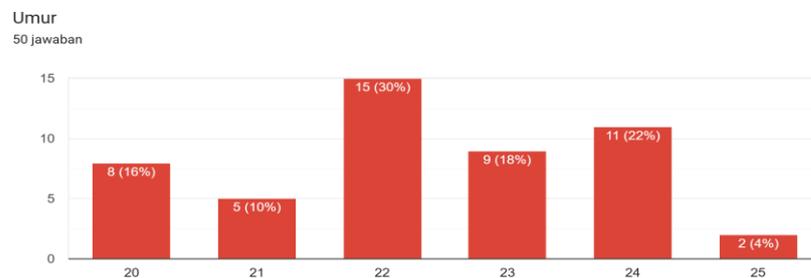
Pesannya kepada orang yang ragu untuk mengekspresikan diri lewat perawatan adalah agar tidak ragu untuk melakukan hal yang baik untuk diri. Baginya, merawat diri adalah bentuk penghargaan terhadap diri sendiri, tanpa perlu terikat pada penilaian atau stereotip gender.

II.3.3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket terbagi menjadi dua, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.(Sugiyono 2008).

Kuesioner termasuk aspek penting dalam perancangan yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner disebarakan melalui *Google form* di wilayah kota besar Bandung dan Jakarta, karena diwilayah tersebut memiliki gaya hidup yang memungkinkan banyaknya yang mengetahui atau juga menerapkan gaya hidup *Centil Core*. Analisis kuesioner dilakukan terhadap 50 responden yang menjawab melalui *Google form*. Kuesioner disebarakan ke remaja usia 17-23 tahun, karena pada rentang usia tersebut sudah mengerti dan memahi *fashion* dan Gaya hidup. Dan yang menerapkan Gaya hidup ini aktif rata-rata pada rentang usia tersebut. Kuesioner berisikan pertanyaan mengenai *Centil Core*, dan *Fashion*.

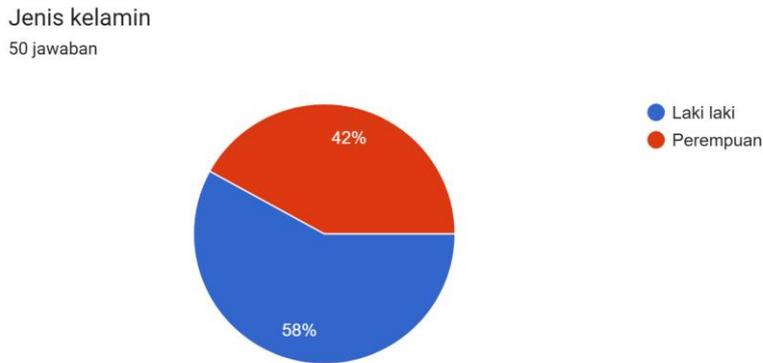
Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar II. 12 Diagram Kuesioner Usia

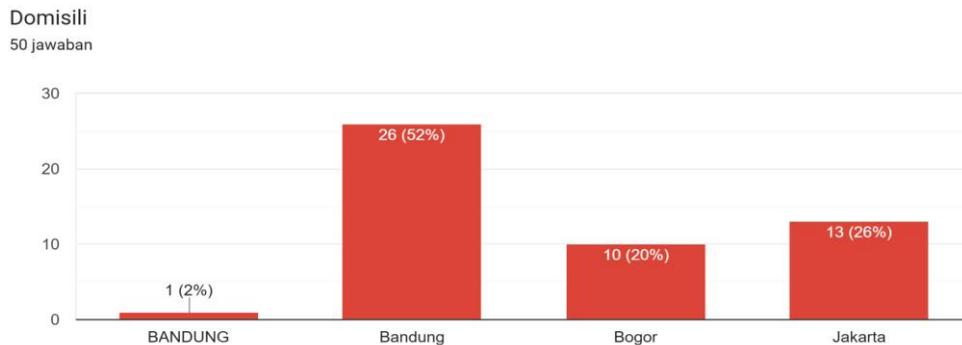
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Diagram batang di atas menyajikan distribusi usia dari 50 responden, dengan rentang usia antara 20 hingga 25 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 22 tahun (30%). Meskipun demikian, distribusi usia secara keseluruhan cukup merata di antara rentang usia tersebut.



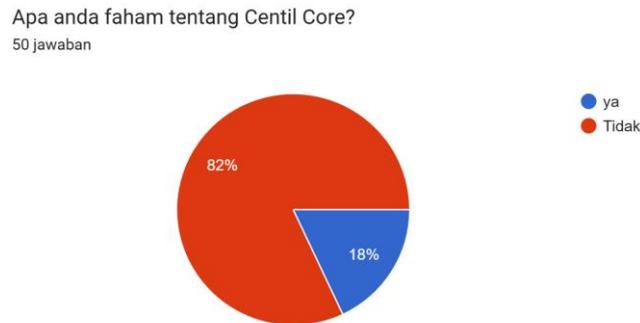
Gambar II. 13 Diagram Kuesioner Jenis Kelamin
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa dari 50 responden, 58% adalah laki-laki dan 42% adalah perempuan. Ini berarti jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai komposisi jenis kelamin dari kelompok yang diteliti.



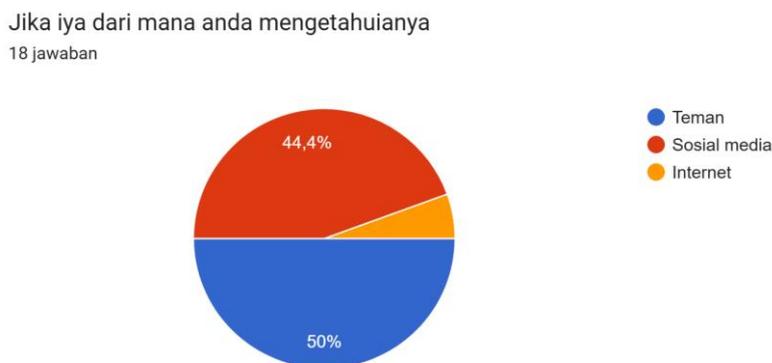
Gambar II. 14 Diagram Kuisisioner Domisili
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar atau 52% berdomisili di Kota Bandung. Kota Jakarta menyusul dengan persentase 26%, diikuti oleh Kota Bogor dengan 20%. Terdapat sedikit perbedaan penulisan pada salah satu data, yaitu "BANDUNG" (semua huruf besar) yang hanya dipilih oleh 2% responden.



Gambar II. 15 Diagram Kuesioner Pemahaman Tentang Centil *Core*
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

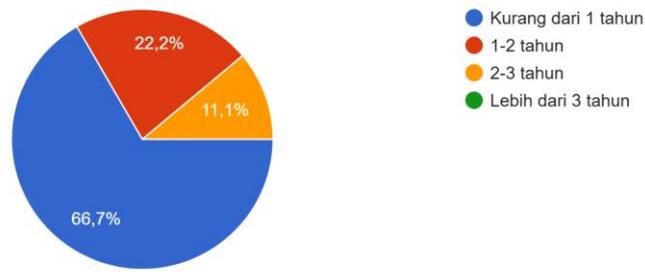
Diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 82%, menyatakan memahami apa itu "Centil *Core*". Hanya 18% responden yang mengaku tidak familiar dengan istilah tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai "Centil *Core*" cukup kurang di kalangan responden.



Gambar II. 16 Diagram Kuesioner Sumber Informasi Centil *Core*
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden (50%) memperoleh informasi mengenai "Centil Core" dari teman-teman mereka. Ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial secara langsung masih menjadi saluran utama penyebaran informasi. Disusul kemudian oleh media sosial yang menjadi sumber informasi bagi 44,4% responden. Hal ini menandakan bahwa platform digital juga berperan penting dalam menyebarkan informasi, khususnya di kalangan generasi muda. Meskipun demikian, peran internet secara umum dalam hal ini masih relatif kecil.

Jika sudah tahu, sejak kapan Anda mulai mengikuti gaya hidup Centil Core?
9 jawaban

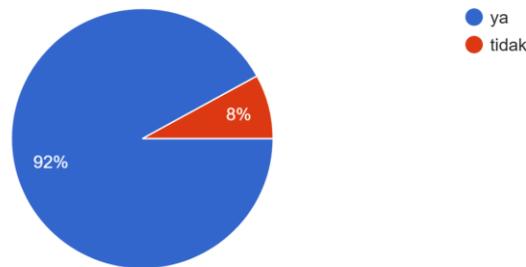


Gambar II. 16 Diagram Kuesioner Awal Mengikuti Gaya Hidup Centil Core

Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni 66,7%, baru mulai mengikuti gaya hidup Centil Core kurang dari satu tahun. Ini mengindikasikan bahwa gaya hidup ini masih tergolong baru dan sedang naik daun. Hanya sebagian kecil responden yang telah mengikuti gaya hidup ini selama lebih dari satu tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa Centil Core merupakan tren gaya hidup yang relatif baru dan menarik minat banyak orang dalam waktu singkat

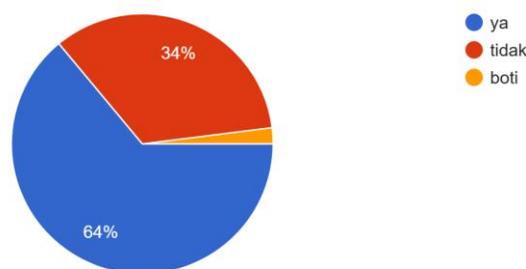
Apakah anda tertarik dengan Centil Core?
50 jawaban



Gambar II. 17 Diagram Kuesioner Ketertarikan dengan Centil Core
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Hasil survei menunjukkan bahwa minat terhadap gaya hidup Centil Core sangat tinggi di kalangan responden, dengan 92% menyatakan tertarik. Angka ini mengindikasikan bahwa tren Centil Core telah berhasil menarik perhatian banyak orang. Hal ini bisa jadi karena berbagai faktor, seperti keunikan konsep, pengaruh media sosial, atau mungkin juga karena adanya kebutuhan akan ekspresi diri yang lebih bebas.

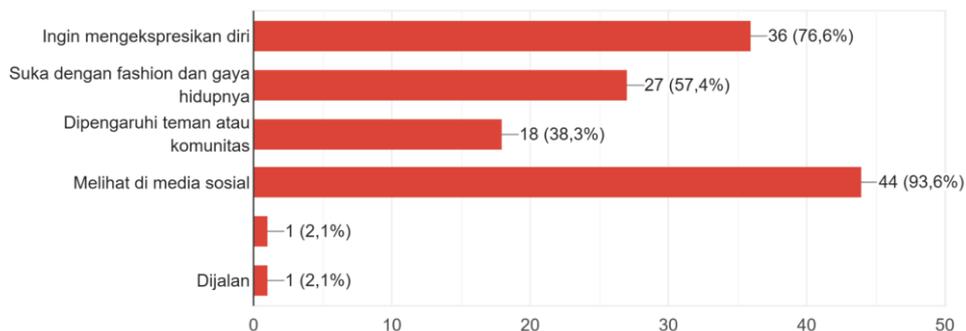
Apakah Centil Core adalah fesyen yang wajar digunakan khususnya laki laki?
50 jawaban



Gambar II. 18 Diagram Kuesioner Orientasi Gender Centil Core
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (64%) berpendapat bahwa gaya *Centil Core* cocok untuk laki-laki. Ini mengindikasikan bahwa tren *Centil Core* telah diterima dengan baik oleh sebagian besar masyarakat sebagai pilihan gaya berpakaian yang valid untuk pria. Meskipun demikian, masih ada sekitar 34% responden yang tidak sepakat dengan pandangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap *Centil Core* sebagai gaya berpakaian maskulin masih beragam dan perlu waktu untuk lebih diterima secara luas.

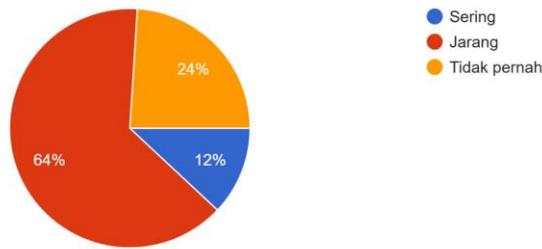
Apa yang membuat Anda tertarik dengan *Centil Core*? (Pilih semua yang sesuai)
47 jawaban



Gambar II. 19 Diagram Kuesioner Alasan Tertarik dengan *Centil Core*
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa motivasi utama seseorang mengikuti tren *Centil Core* adalah untuk mengekspresikan diri. Sebagian besar responden merasa gaya ini memungkinkan mereka untuk menunjukkan kepribadian yang unik. Selain itu, kecintaan terhadap fashion dan pengaruh dari lingkungan sosial seperti teman atau komunitas juga menjadi faktor penting. Media sosial pun berperan besar dalam menyebarkan tren ini dan menginspirasi banyak orang untuk mencobanya. Hasil survei ini menggaris bawahi bahwa *Centil Core* tidak hanya sekadar tren mode, tetapi juga menjadi bentuk ekspresi diri yang menarik bagi banyak orang.

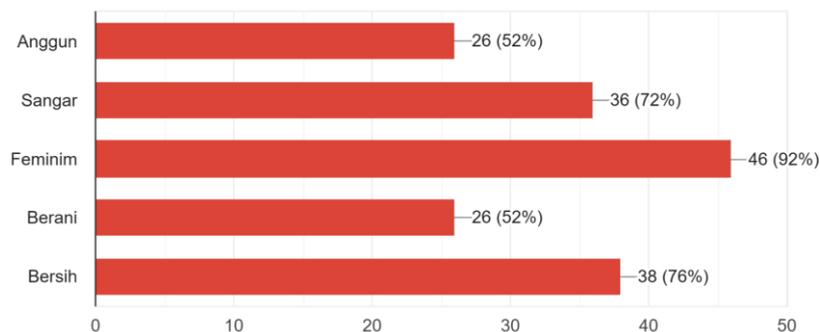
Seberapa sering Anda melihat Centil Core di kehidupan sehari-hari/sosial media
50 jawaban



Gambar II. 20 Diagram Kuesioner Seberapa Sering Melihat Centil Core
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64%) jarang melihat gaya Centil Core dalam kehidupan sehari-hari atau media sosial mereka. Hanya sebagian kecil (12%) yang sering melihat tren ini, sementara sisanya (24%) mengaku tidak pernah melihatnya sama sekali. Ini mengindikasikan bahwa meskipun Centil Core adalah tren yang sedang populer, namun belum sepenuhnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang.

Bagaimana Anda mendeskripsikan Centil Core? (Pilih semua yang sesuai)
50 jawaban



Gambar II. 21 Diagram Kuesioner Deskripsi Centil Core
Sumber: Google Forms (Diakses pada 22/07/2024)

Hasil survei menunjukkan bahwa gaya *Centil Core* umumnya dianggap sebagai gaya yang feminin dan sangar. Sebagian besar responden berpendapat bahwa gaya ini menggabungkan unsur-unsur lembut dan anggun dengan tampilan yang berani dan percaya diri. Selain itu, *Centil Core* juga sering dikaitkan dengan penampilan yang bersih dan rapi. Kombinasi dari berbagai karakteristik inilah yang membuat gaya *Centil Core* menjadi unik dan menarik bagi banyak orang.

II.4. Resume

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Centil Core* merupakan tren gaya hidup yang cukup populer di kalangan generasi muda, khususnya di kota besar seperti Bandung dan Jakarta. Tren ini mulai dikenal oleh banyak remaja berusia 17 hingga 23 tahun yang menunjukkan ketertarikan besar terhadap gaya hidup ini. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami istilah *Centil Core* dan terpapar informasi mengenai gaya hidup ini melalui teman-teman dan media sosial.

Secara umum, mayoritas responden merasa bahwa *Centil Core* adalah gaya yang memungkinkan untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan berbeda. Meskipun demikian, meskipun ada banyak yang tertarik, penerimaan terhadap gaya ini dalam kehidupan sehari-hari dan di kalangan masyarakat masih terbatas, terutama dalam hal penerimaan terhadap laki-laki yang mengadopsi gaya ini.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa meskipun banyak yang tertarik, tren ini relatif baru dan belum sepenuhnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, pengaruh media sosial dan interaksi sosial menjadi faktor utama yang mempercepat penyebaran *Centil Core*, menunjukkan potensi tren ini untuk berkembang lebih luas di masa depan.

II.5. Solusi Perancangan

Saat ini, informasi seputar *Centil Core* masih kurang diketahui oleh masyarakat luas, terutama bagi khalayak yang tidak mengikuti tren mode terkini. Meskipun gaya hidup ini mulai diminati oleh kalangan remaja dan anak muda, kurangnya

pemahaman yang menyeluruh mengenai apa itu Centil *Core* dapat mengarah pada kesalahpahaman dan ketidaksetujuan, bahkan menjadikannya fenomena yang dianggap tabu di kalangan sebagian orang.

Oleh karena itu, solusi dalam perancangan ini adalah dengan membuat suatu media yang dapat memuat informasi terkait Centil *Core* dalam satu *platform* yang komprehensif dan mudah diakses. Media ini berupa *platform* digital yang didesain dengan menarik dan informatif. Melalui media ini, informasi tentang Centil *Core* dapat disajikan secara lengkap, termasuk asal-usul, filosofi, gaya berpakaian, dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan solusi ini, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Fashion Centil *Core*. Diharapkan juga bahwa dengan peningkatan pemahaman, fenomena Centil *Core* dapat diterima secara lebih luas tanpa adanya stigma negatif, serta menjadi bagian dari ekspresi diri yang lebih terbuka.